

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang tidak bisa lepas dari budaya perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang dari jaman dahulu mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi devisa negara. Meskipun terjadi berbagai gejolak krisis ekonomi global, sektor perikanan mampu bertahan dan cenderung stabil dibandingkan sektor yang lainnya. Sektor perikanan di Indonesia sangat bervariasi mulai dari bentuk penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) semuanya dapat diterapkan dengan baik di wilayah Indonesia. Perikanan di Indonesia terbagi dalam tiga kategori perairan yaitu air asin, air tawar dan air payau. Dari ketiga kategori tersebut yang memiliki keunggulan karena proses produksi yang bisa dikontrol dan kemudahan dalam proses memanen adalah budidaya air payau tambak. (Nur, 2013)

Tambak di Indonesia tersebar di seluruh penjuru tanah air, kecuali pada tiga provinsi yakni Sumatera Barat, Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan tambak terluas. Tercatat pada tahun 2020 luas tambak di Jawa Timur 31.385 ha. Kabupaten Gresik merupakan salah satu pusat produksi ikan di Jawa Timur maupun Indonesia. Wilayah di kawasan timur Laut Jawa ini mampu menghasilkan ikan bandeng sekitar 39.545 ton per tahun dengan luas lahan mencapai 32.000 hektare atau sekitar 46 persen dari total luas tambak di Jawa Timur. Wilayah di Kabupaten Gresik yang mempunyai lahan tambak adalah Kecamatan Duduksampeyan, Kebomas, Manyar, Bungah, Sedayu, Panceng, Ujungpangkah, Sangkapura, dan Tambak Luas lahan budidaya ikan di Kabupaten Gresik berdasarkan jenis kolam disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan Pemeliharaan Ikan dan Jenis Kolam di Gresik (Ha).

No	Kecamatan	Tambak Payau	Tambak Tawar	Waduk	Saluran Tambak
1	Wringinanom	-	-	-	-
2	Driyorejo	-	-	-	-
3	Kedamean	-	-	-	-
4	Menganti	-	406,00	47,00	9,00
5	Cerme	-	4.164,60	156,00	69,50
6	Benjeng	-	1.233,00	20,00	16,00
7	Balongpanggung	-	288,00	38,00	3,00
8	Duduksampeyan	4.578,95	1.059,25	100,00	49,10
9	Kebomas	212,05	379,45	25,37	14,60
10	Gresik	-	-	-	-
11	Manyar	3.123,90	2.490,40	-	35,00
12	Bungah	2.989,26	1.432,31	24,00	38,62
13	Sidayu	1.905,26	1.113,74	9,50	16,00
14	Dukun	-	1.788,80	28,00	12,50
15	Panceng	30,11	30,70	0,30	-
16	Ujungpangkah	4.362,10	116,00	169,00	52,00
17	Sangkapura	15,75	0,75	-	-
18	Tambak	97,00	-	-	-
Jumlah		17.335,02	14.503,00	617,37	320,32

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Gresik, 2020.

Salah satu jenis perikanan budidaya yang menjadi prospek baik dan sangat diminati di pasar adalah ikan bandeng dan udang. Sebagai komoditas hasil tambak, bandeng dan udang tidak hanya dikonsumsi dalam negeri tetapi juga di ekspor untuk memenuhi permintaan negara lain. Kondisi tersebut membuat mayoritas petani di Gresik membudidayakan kedua jenis ikan tersebut

Bandeng merupakan ikan yang dapat hidup di air tawar dan air asin, selain itu bandeng relatif tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang biasanya menyerang hewan air. Sampai saat ini sebagian besar budidaya bandeng masih dikelola dengan cara tradisional hingga semi intensif. Ditinjau dari aspek konsumsi, bandeng adalah sumber protein yang sehat dan tidak mengandung kolestrol. Budidaya bandeng

tidak menimbulkan pencemaran lingkungan baik air kotor maupun bau amis/bau tidak sedap.(shuau, 2010)

Komoditas yang juga banyak dibudidayakan di Kabupaten Gresik selain bandeng adalah udang. Jenis udang yang banyak dibudidayakan yaitu udang windu dan udang vaname. Udang Vaname diintroduksi ke Indonesia pada tahun 2000 dari Hawaii, Amerika Serikat. Udang vaname merupakan udang asli perairan Hawaii dan Amerika Selatan. Udang vaname memiliki kelebihan diantara spesies udang yang lain sehingga menjadi salah satu produk perikanan yang banyak dibudidayakan. Menurut Nuraini (2007) kelebihan yang dimiliki udang vaname diantaranya pertumbuhan yang cepat dan dapat dibudidayakan dengan kepadatan yang tinggi.

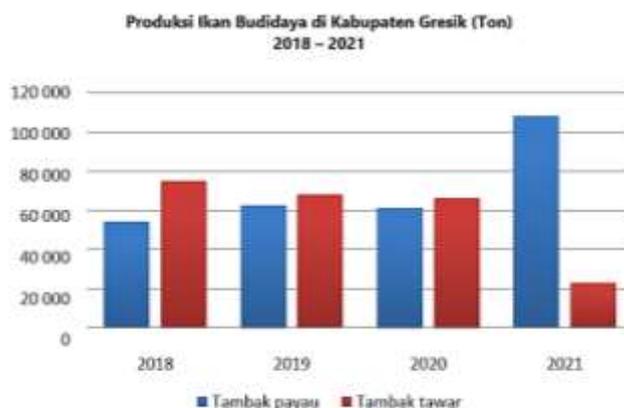
Tabel 1.2 Produksi Perikanan Budidaya di Jawa Timur Tahun 2016-2020.

Komoditas	Volume (Ton)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
Udang	94.501,35	156.139,39	103.403,91	104.616,33	59.847,30
Bandeng	151.078,77	182.285,05	165.556,03	171.360,75	94.601,58
Kerapu	1.130,00	3.417,27	1.562,73	1.606,02	1.196,02
Kakap	1.835,89	603,89	1.296,54	410,54	24,68
IkanMas	5.859,89	11.445,62	8.210,91	6.543,78	5.167,37
Nila	46.442,44	43.945,90	49.619,17	52.673,09	30.087,66
Lele	120.284,85	148.543,87	127.746,55	124.444,26	65.080,55
Patin	6.332,17	7.567,64	19.475,91	16.592,82	6.428,09
Gurame	33.688,30	29.328,78	24.771,27	34.427,12	13.396,35
Lainnya	72.175,99	41.362,38	49.138,03	44.889,13	26.766,30

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020.

Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa komoditas utama budidaya perikanan di Jawa Timur yaitu ikan bandeng, udang, dan lele. Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan adanya penurunan jumlah produksi drastis pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya yang bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Penurunan jumlah produksi tersebut mencapai hampir 50% dari

tahun sebelumnya pada semua komoditas yang ada.



Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Gresik (2021)

Gambar 1.1 Produksi Ikan Budidaya di Kabupaten Gresik Tahun 2018-2021

Kabupaten Gresik merupakan salah satu produsen ikan bandeng di Indonesia. Volume produksi ikan bandeng pada tahun 2020 tercatat 87.119 ton dari total produksi perikanan budidaya sebesar 138.578 ton atau 62,87%. Total luas tambak di Kabupaten Gresik kurang lebih 28 ribu hektar. Gresik menyumbang 40% dari total luas hamparan tambak di Jawa Timur. Berdasarkan gambar 1.1 diatas produksi ikan budidaya tahun 2021 sebesar 131.496,25 ton mengalami penurunan sebesar 5,11% dari tahun sebelumnya. Sekitar 82,6% produksi ikan tersebut dari budidaya tambak payau, berbeda dengan tahun sebelumnya dimana 44% dari tambak payau dan 48% dari tambak tawar. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap pendapat petani tambak di Gresik.

Selain penurunan produksirisiko yang dihadapi petani sangat tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, urea, TSP, pakan, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor pengetahuan pengalaman petani dalam budidaya bandeng. Faktor lainnya seperti kondisi iklim dan tanah juga sangat mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh petani tambak yaitu ketika menghadapi cuaca yang tidak menentu, kadang panas

dan kadang hujan. Hal ini membuat suhu berubah-ubah sehingga mengakibatkan ikan banyak yang mati. Kualitas air yang buruk, serangan hama dan penyakit. Ketika musim hujan terjadi banjir yang mengakibatkan para petani tambak mengalami kerugian dimana air dari sungai meluap sehingga ikan keluar dari tambak terutama lahan yang berdekatan dengan sungai. Selain itu harga jual ikan bandeng yang fluktuatif, apalagi ketika musim panen ikan bandeng menyebabkan risiko yang mereka peroleh juga semakin besar, seperti harga jual ikan bandeng yang lebih murah, hal ini dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan menekan harga dari para petani bandeng dan menyebabkan petani tidak memiliki posisi tawar terhadap hasil produksi yang mereka peroleh.

*Corona virus disease* 2019 (covid-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menyebabkan pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini (Azamfirei, 2020). Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Faktor covid-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan dan petambak. Mubarok dan Fajar (2020) menjelaskan dampak pandemi covid-19 yang paling dirasakan nelayan dan petambak ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan dan petambak. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan social distancing, physical distancing, work from home

(WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020, membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas termasuk petani. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ Analisis Usahatani Bandeng dan Udang Vaname Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Duduk Sampeyan, Gresik”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti meliputi :

- a. Berapa pendapatan petani tambak bandeng dan udang vaname di Desa Duduk Sampeyan dalam sekali musim panen?
- b. Apakah faktor luas lahan, modal, pengalaman berusahatani, dan dummy jenis ikan mempengaruhi pendapatan usahatani Ikan bandeng dan udang vaname di Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik ?
- c. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap usahatani tambak bandeng dan udang vaname, serta upaya petani dalam menghadapi dampak tersebut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui pendapatan petani tambak bandeng dan udang vaname di Desa Duduk Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam satu kali musim panen
- b. Menganalisis faktor-faktor luas lahan, modal, pengalaman berusahatani, dan dummy jenis ikan yang mempengaruhi pendapatan usahatani bandeng dan

udang vaname di Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

- c. Mengetahui dampak pandemi covid-19 dan upaya yang dilakukan petani tambak bandeng dan udang vaname dalam menghadapi pandemi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmuyang telah didapatkan selama perkuliahan
- b. Mahasiswa mendapat pengetahuan secara lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tambak bandeng dan udang vaname

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah koleksi karya ilmiah mahasiswa yang ditempatkan di perpustakaan